

Info Artikel:

Diterima: 02/04/2017

Direvisi: 17/05/2017

Dipublikasikan: 30/06/2017

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Model Guided Teaching dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Dararis

SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Background of this study is the low learning participation of 6th grade students' in social subject learning. This study aimed to improve students' participation in social subject learning through implementation of guided teaching model. This is a classroom action research which was conducted at SDN 18 Batang Anai. Data were collected through observation of teacher's activity, observation of students' participation, and test of students' achievement. There are three observed indicators of participation: proposing idea, answering question, and asking question. For cycle I, percentage of students' participation in proposing idea is 34.37% and 78.12% for cycle II. Percentage of students' participation in answering question is 37.49% for cycle I and 81.25% for cycle II. Furthermore, percentage of students' participation in asking question is 26.16% for cycle I and 75.00% for cycle II. There is also improvement of students' learning achievement. It is 46.87% in cycle I and 87.50% in cycle II. Hence, implementation of guided teaching model in social subject learning can improve students' participation.

Kata Kunci: learning participation, guided teaching, social subject



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara, seperti merevisi kurikulum, meningkatkan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melahirkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat terwujud salah satunya dengan mengikuti pendidikan, termasuk pendidikan sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan kajian manusia dengan lingkungannya yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah sosial. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di SD, dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Dalam hal ini guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran IPS ditemukan proses pembelajarannya masih terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menulis apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak tampak partisipasi dari siswa. Selama proses pembelajaran IPS, peneliti juga melihat

kurangnya keinginan siswa untuk bertanya sedangkan mereka belum memahami materi yang diajarkan guru, kurangnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maupun mengemukakan pendapat pada guru. Siswa yang mengemukakan pendapat hanya 8 orang (25%) dari 32 orang siswa dan siswa yang mau bertanya hanya 7 orang (22%) dan siswa yang menjawab pertanyaan hanya 7 (22%), berarti siswa masih rendah partisipasinya dalam pembelajaran IPS, khususnya partisipasi dalam mengemukakan pendapat, partisipasi bertanya dan partisipasi menjawab pertanyaan.

Pendekatan yang dilakukan guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional. Pada pendekatan konvensional ini, guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu, setelah itu siswa disuruh untuk mencatat. Akibatnya, siswa menjadi bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Selain itu, guru kurang merespon siswa yang akan berusaha memberikan tanggapan tentang pelajaran yang diberikan guru, sehingga menimbulkan semangat bertanya atau partisipasi siswa menurun atau belum memuaskan. Kondisi ini berakibat buruk pada hasil ujian semester I mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2013/2014. Rata-rata nilai ujian semester I siswa adalah 65, dimana siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu nilai 70 ke atas, sebanyak 41% dan yang berada di bawah KKM sebanyak 59%. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertariknya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab soal, maupun untuk bertanya serta seringnya siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Partisipasi belajar merupakan alat ukur keterlibatan anggota dalam melakukan berbagai aktivitas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tannenbaun dan Hahn (dalam Taniredja, 2010), partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut". Selanjutnya Dusseldor masih dalam Taniredja, mengatakan bahwa partisipasi diartikan sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan optimal. Jadi, partisipasi belajar adalah keterlibatan dalam melakukan berbagai aktivitas melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa. Untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang relevan. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model pembelajaran membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan mudah. Mengingat pentingnya model pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik. Hal ini berguna untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS SD. Peneliti menetapkan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *guided teaching*. *Guided teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya (Istarani, 2012). Dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dalam proses pembelajaran, rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas dapat diminimalisir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

pendidik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Pertama, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru mengajar dengan teknik pembelajaran yang monoton sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, siswa menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang membosankan. Ketiga, sekolah bersedia untuk menerima pembaharuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Keempat, sekolah ini berada di tengah-tengah lingkungan orang yang mau memperbaharui dunia pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 18 Batang Anai dengan jumlah 32 siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto (2010), yaitu terdiri dari empat komponen: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran terdiri dari partisipasi belajar siswa di saat mengemukakan pendapat kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya kepada guru di saat pembelajaran IPS. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah peneliti adalah 70. Indikator keberhasilan pada partisipasi siswa meliputi: partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat dari 25% menjadi 75%; partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 22% menjadi 72%; dan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 22% menjadi 72%. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu lembaran observasi aktivitas guru, lembaran observasi partisipasi belajar siswa, dan tes hasil belajar siswa.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari beberapa instrumen, yaitu terdiri dari lembar observasi partisipasi belajar siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan partisipasi siswa yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada materi mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh kepala sekolah sebagai observer.

1. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, guru terlebih dahulu mengamati kondisi pembelajaran IPS di lokasi penelitian. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan partisipasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya sebelum memulai tindakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP), lembar observasi belajar siswa, lembar aktifitas guru, soal latihan, dan lembar jawaban yang sesuai dengan model yang dipakai oleh peneliti.

b. Pelaksanaan

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Tindakan diawali dengan guru masuk ke dalam kelas, kemudian mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa. Lalu guru melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru masuk ke dalam kegiatan inti. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Tes dilaksanakan setelah pertemuan ke-2 pada siklus I dituntaskan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu *observer* mengisi lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *guided teaching*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa soal tes. Hasil pengamatan *observer* terhadap partisipasi belajar siswa dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke-				Rata-rata persentase
	1		2		
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
Mengemukakan pendapat	8	25,00%	14	43,75%	34,37%
Menjawab pertanyaan	9	28,12%	15	46,87%	37,49%
Mengajukan pertanyaan	7	21,87%	10	31,25%	26,56%
Jumlah siswa	32		32		

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan ke-	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	28	62,22%	Cukup
2	32	71,11%	Baik
Rata-rata		66,66%	Baik

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	15	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	17	-
Persentase ketuntasan tes	46,87%	70%
Rata-rata nilai tes	59,68	

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan antara peneliti dan guru kelas yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi partisipasi belajar siswa, aktivitas guru, tes hasil belajar. Dalam tahap ini, peneliti belum mempersiapkan perencanaan dengan maksimal. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, tampak bahwa rata-rata persentase partisipasi belajar siswa masih sedikit. Pada indikator partisipasi siswa mengemukakan pendapat masih sedikit, yaitu 34,37%. Sedangkan pada indikator partisipasi siswa menjawab pertanyaan dari guru, yaitu 37,49%. Indikator partisipasi siswa dalam bertanya kepada guru,

yaitu 26,56%. Jadi, rata-rata persentase partisipasi belajar siswa siklus I dikatakan masih rendah, belum mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah tersebut sebagai berikut: guru kurang memahami model *Guided Teaching*; guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran; Siswa belum terbiasa dengan model *Guided Teaching*; siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru; siswa masih banyak bermain pada saat temannya membacakan jawaban sehingga tidak dapat mengemukakan pendapat dan bertanya. Permasalahan di atas berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada siklus II adalah: guru harus lebih memahami model *Guided Teaching*; guru harus memotivasi siswa, agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran; guru meminta kepada siswa untuk belajar di rumah, supaya tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan; guru lebih memperhatikan siswa yang mengemukakan pendapat dan bertanya, dan menyakini siswa agar tidak takut salah.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Guided Teaching*. Permasalahan terjadi karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* sehingga terdapat beberapa siswa yang belum melakukan indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada saat pembelajaran. Peneliti dalam menyajikan pembelajaran belum efektif sehingga membuat partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru dan partisipasi bertanya kepada guru masih dikategorikan sedikit. Berdasarkan hasil ini direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu: 1) peneliti meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk mengemukakan kepada guru; 2) peneliti melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan; dan 3) peneliti melakukan tindakan dengan lebih memperhatikan siswa yang akan bertanya dan meyakinkan siswa agar tidak takut salah. Selanjutnya, untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar jawaban siswa. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga diadakan tes akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir, semua kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model *guided teaching* yang langkah pembelajarannya sama dengan langkah pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pula.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu *observer* mengisi lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar. Dalam pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran *Guided Teaching*, pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa soal tes. Hasil pengamatan *observer* penelitian terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan

sudah berlangsung dengan sangat baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal, yaitu terlihat pada partisipasi belajar siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar berupa soal tes.

Tabel 4. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke-				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
Mengemukakan pendapat	23	71,87 %	27	84,37%	78,12%
Menjawab pertanyaan	24	75,00%	28	87,50%	81,25%
Mengajukan pertanyaan	22	68,75 %	26	81,25%	75,00%
Jumlah Siswa	32		32		

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan ke-	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	36	80,00%	Sangat Baik
2	38	84,44%	Sangat Baik
Rata-rata		82,22%	Sangat Baik

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	28	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4	-
Persentase ketuntasan tes	87,5%	70%
Rata-rata nilai tes	59,68	

Dapat dilihat bahwa hasil tes belajar siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah ≥ 70 , sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87,5%. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 28 siswa dan yang mendapat nilai di bawah 70 adalah 4 siswa dari 32 siswa.

d. Refleksi

Hasil diskusi peneliti dengan kedua *observer* bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, tampak bahwa rata-rata persentase partisipasi belajar siswa untuk masing-masing indikator sudah mencapai target yaitu $>70\%$. Dari tahap perencanaan, peneliti telah mempersiapkan dengan sebaik-baiknya RPP, lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru. Peneliti telah merencanakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Guided Teaching* dan peneliti telah mempersiapkan tes hasil belajar siswa siklus II.

Dari pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Guided Teaching*. Berdasarkan observasi *observer* terhadap

partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase partisipasi belajar siswa sudah mencapai target sehingga dapat dikatakan meningkat. Untuk data observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan baik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru serta tes hasil belajar. melalui model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai kendala. Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang model pembelajaran *Guided Teaching* di atas, peneliti memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan, yaitu mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas VI semester ganjil, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) dan memilih buku pegangan. Peneliti lalu menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi partisipasi belajar siswa, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan menyusun tes hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal berisi berdo'a, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*, dan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemudian, pada kegiatan akhir pembelajaran, berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar yang di sini peneliti gunakan adalah berupa soal tes.

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas guru	66,66%	82,22%	15,56%

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, terlihat adanya peningkatan sebesar 15,56%, dari 66,66% pada siklus I menjadi 82,22% pada siklus II. Tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran salah satunya adalah guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dan juga guru belum mengenal karakter masing-masing siswa sehingga guru kadang-kadang salah dalam menyikapi reaksi siswa.

2. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Partisipasi dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Partisipasi juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya partisipasi belajar, siswa dapat melakukan sesuatu hal secara tekun dan disiplin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan meningkatnya partisipasi belajar dalam pembelajaran IPS dari seorang siswa, diharapkan juga dapat

meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, indikator partisipasi belajar yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching* adalah partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, partisipasi siswa menjawab pertanyaan serta partisipasi siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.

Tabel 8. Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Partisipasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Siswa mengemukakan pendapat	34,37%	78,12%
Siswa menjawab pertanyaan	37,49%	81,25%
Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	26,56%	75%

Partisipasi belajar siswa untuk indikator siswa mengemukakan pendapat pada siklus I adalah 34,37%. Hal ini belum mencapai target yaitu 75%, sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah dan menyemangati siswa yang malu mengemukakan pendapat, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk bertanya kepada guru yang belum dipahaminya. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II yaitu 78,12% dan telah melebihi dari target yang ditentukan yaitu 75%. Pada indikator menjawab pertanyaan, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 37,49%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 72%. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan. Hal ini mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 81,25%. Pada indikator siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, rata-rata persentase partisipasi belajar siswa pada siklus I adalah 26,56%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 72%. Oleh karena itu pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan siswa yang akan bertanya dan memotivasi agar tidak takut salah dalam bertanya. Hal ini mampu meningkatkan rata-rata persentase partisipasi belajar siswa berdiskusi pada siklus II yaitu 75% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 72%.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
46,87	87,5	40,63

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan sebesar 40,63% pada persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa, yakni dari 46,87% pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

KESIMPULAN

Terdapat dua macam partisipasi, yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Partisipasi kontributif adalah partisipasi yang mendorong aktivitas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas terstruktur, baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan partisipasi inisiatif lebih mengarah pada aktivitas mandiri dalam melaksanakan tugas yang tidak terstruktur. Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan yang dengan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik (Mulyasa, 2006).

Pada siklus I, rata-rata persentase partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat kepada guru pada pembelajaran IPS adalah 34,37% dan sebesar 78,12% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 43,75%. Pada siklus I, rata-rata persentase partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran IPS adalah 37,49% dan sebesar 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 43,76%. Pada siklus I, rata-rata persentase partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru pada pembelajaran IPS adalah 26,16% dan sebesar 75,00% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 48,84%. Jadi, penerapan model *guided teaching* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi siswa, baik dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun mengajukan pertanyaan. Hal ini disinyalir sebagai efek dari penerapan model *guided teaching* dalam pembelajaran IPS. *Guided teaching* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (Silberman, 2009). Pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran diawali dengan pertanyaan sehingga melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar.

SARAN

Terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching*. Pertama, guru hendaknya memberikan ingatan yang kuat kepada siswa agar bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem administrasi wilayah Indonesia sehingga siswa tidak malu-malu untuk berpartisipasi mengemukakan pendapat di saat proses pembelajaran IPS. Kedua, guru hendaknya memberikan *rewards* kepada siswa yang berpartisipasi sehingga siswa bersemangat untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru di saat proses pembelajaran IPS. Ketiga, guru hendaknya memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru di saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Taniredja, Tukiran. dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pembangunan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.